

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemerintah secara resmi mengumumkan bahwa Indonesia sedang dilanda pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19), terhitung mulai bulan Maret 2020 hingga saat ini. Organisasi kesehatan dunia menetapkan Covid-19 sebagai pandemi (Sohrabi, et, al 2020) yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia (Henry Aditia Rigianti, 2020). Pemerintah Indonesia pun tidak ingin lamban dalam mengambil kebijakan-kebijakan baik dalam upaya pencegahan maupun penanganan kasus Covid-19 ini. Upaya pemerintah dalam menangani kasus Covid-19 dengan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menghendaki agar masyarakat untuk tetap berada di rumah, bekerja, belajar dan beribadah di rumah. Kondisi ini berdampak langsung dalam beberapa aspek bidang kehidupan, salah satunya pada bidang pendidikan.

Dampak Covid-19 pada bidang pendidikan membuat adanya peralihan sistem pembelajaran tatap muka ke pembelajaran *online*. Hal tersebut, berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring (*online*). Adanya surat edaran tersebut, membuat setiap sekolah langsung menerapkan proses pembelajaran dimulai dari pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran *online* melalui beberapa *platform digital* yang telah dipilih oleh pihak guru dan masing-masing sekolah.

Evaluasi pembelajaran *online* yang diterapkan di sekolah merupakan proses pengukuran dan perbaikan suatu pembelajaran, seperti membandingkan hasil proses belajar siswa dan menganalisisnya, dengan menggunakan rangkaian elektronik yang terkoneksi dalam jaringan internet, itulah yang membedakan evaluasi pembelajaran berbasis *online* dengan evaluasi pembelajaran konvensional. Namun, evaluasi pembelajaran *online* secara tujuan sama dengan evaluasi pembelajaran konvensional, yaitu (1) mengumpulkan informasi dan membuat keputusan tentang kemajuan belajar siswa, (2) meningkatkan hasil belajar siswa, dan (3) meningkatkan motivasi belajar siswa (Khodijah, 2018). Menurut Umaroh (2015) evaluasi pembelajaran berbasis *online* memiliki kelebihan dalam penggunaannya dari evaluasi dengan metode konvensional, yaitu membuat pembelajaran tidak bergantung pada waktu dan tempat, memberikan kesempatan kepada orangtua atau wali siswa untuk memantau aktivitas belajar dan prestasi dari putra putrinya, memfasilitasi kerja kelompok yang multidisiplin, dan mendorong lingkungan virtual kolaboratif yang membantu pembelajaran berbasis proses, kemudian evaluasi pembelajaran *online* dapat menghindarkan guru dari pekerjaan koreksi yang menghabiskan waktu dan membosankan serta hasil evaluasi dapat diperoleh dengan cepat (Oduntan et al., 2015). Evaluasi pembelajaran *online* juga memfasilitasi guru dan siswa melakukan evaluasi pembelajaran yang lebih bervariasi sesuai dengan pernyataan Umaroh (2015) bahwa evaluasi pembelajaran berbasis *online* membuat kelas lebih dinamis karena memungkinkan interaksi guru dan siswa maupun siswa dengan siswa dalam hal pelajaran maupun tugas dengan menggunakan berbagai jenis *platform digital* seperti LMS (*Learning Management System*), *kahoot*, *google form*, *mentimeter*,

*quizizz*, *edmodo* dan *google classroom*, yang bisa digunakan kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Banyaknya jenis *platform digital* yang digunakan untuk evaluasi *online* dimasa pandemi Covid-19 tentunya sering digunakan oleh guru dan siswa, artinya guru dan siswa dituntut untuk menguasai berbagai jenis *platform digital* yang akan digunakan untuk evaluasi berbasis *online*.

Menguasai berbagai jenis *platform digital* evaluasi berbasis *online* adalah kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam menguasai media evaluasi *online* dengan memanfaatkan jaringan internet untuk memantau kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran dengan mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa dari kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara berkesinambungan yang dilakukan secara terpisah antara guru dan siswa. Kemampuan menggunakan evaluasi berbasis *online* yang dimaksud antara lain ialah siswa dapat membuat akun untuk mengakses evaluasi berbasis *online*, membuka link evaluasi, mengirim hasil *quiz* atau tugas pada *platform* evaluasi *online*, dan mencari tahu apa saja kegunaan dari masing-masing fitur yang terdapat pada *platform* evaluasi *online* sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nadya et al., mengungkapkan bahwa dengan menggunakan evaluasi berbasis *online* dapat menggunakan keterampilan berpikir kreatif siswa. Artinya jika siswa mampu menggunakan evaluasi berbasis *online*, maka dapat menunjang hasil belajar siswa yang lebih baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurlia (2015) bahwa dengan menggunakan evaluasi *online* berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa, karena motivasi belajar siswa yang terus meningkat. Proses evaluasi *online* yang dilakukan secara rutin, siswa lebih mempersiapkan diri dalam

penguasaan materi yang akan dipelajari di sekolah sehingga pada saat dilakukan post test (tes hasil belajar) nilai klasikal yang dapat diperoleh sesuai harapan. Menurut Oduntan et al., mengungkapkan bahwa evaluasi pembelajaran *online* dapat membuat hasil tes berbasis *online* lebih baik daripada tes dengan evaluasi konvensional apabila siswa dapat menguasai penggunaan dari evaluasi *online* tersebut.

Namun, dengan kemampuan yang dimiliki siswa terhadap evaluasi berbasis *online* tidak selamanya akan berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Dalam pelaksanaannya terkadang 1) siswa kesulitan *log in* ke sistem evaluasi *online*, 2) kendala jaringan internet yang dialami siswa menjadi penghambat dalam pengerjaan soal, 3) versi *gadget* yang tidak mendukung sehingga tidak mampu untuk mengakses *platform* evaluasi *online*, 4) waktu pengerjaan tugas yang singkat membuat siswa merasa tertekan, 5) siswa tidak bisa langsung berinteraksi oleh guru ketika menemukan soal evaluasi yang tidak dimengerti, sehingga tidak dapat penjelasan dari guru dan 6) pemahaman yang kurang terhadap materi, karena seharusnya materi dapat dipraktikan secara langsung oleh guru. Faktor-faktor tersebut menjadi salah satu penyebab kecemasan pada siswa ketika melaksanakan evaluasi berbasis *online*. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Dwi (2020) siswa merasa cemas jika kesulitan mengikuti evaluasi berbasis *online* ketika tidak mampu membeli kuota internet, selain itu kondisi jaringan yang tidak stabil membuat siswa takut apabila terjadi berbagai kendala teknis. Kendala teknis yang dimaksud antara lain seperti tugas yang tidak berhasil terkirim, terlambat mengikuti kelas, hingga kesulitan mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

Kecemasan yang dirasakan siswa saat pengerjaan soal dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Hubungan antara kecemasan dengan hasil belajar menurut Ashcraft (2002:56) dapat dijelaskan dengan logika bahwa ketika seseorang memiliki kecemasan, maka memunculkan dalam tes dan memberikan hasil yang tidak maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Sieber (Sudrajat, 2008:1) menyatakan bahwa kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi-fungsi kognitif seseorang, seperti dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan masalah.

Kecemasan siswa saat pengerjaan soal juga dapat dilihat pada mata pelajaran seni budaya khususnya materi seni tari. Seni tari merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya yang memberikan kebebasan dalam mengembangkan kreatifitas diri siswa. Ketika mempelajari seni tari, seyogyanya siswa mendapatkan pembelajaran yang bersifat menghibur, ringan dan menyenangkan sehingga siswa memahami materi selama proses pembelajaran. Siswa yang belum memahami materi seni tari tentu akan merasa cemas ketika menghadapi evaluasi pembelajaran. Kecemasan tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi seni tari tersebut. Sunarsih (dalam jurnal Dewi Pratiwi, 2021) mengatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa (baik berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik) terhadap materi pelajaran sebagai akibat dari perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses belajar mengajar berdasarkan tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

Hasil belajar psikomotorik siswa pada kompetensi dasar 3.2 “Memahami Teori Tari Tradisional dengan Menggunakan Unsur Pendukung Tari sesuai Iringan”,

menunjukkan hasil yang memuaskan. Guru menjelaskan teori dan mencontohkan gerak tari pada siswa dengan benar, kemudian siswa berkreasi menyusun dan memperagakan gerak tari tersebut. Namun, hasil belajar kognitif siswa menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Siswa kurang memahami teori pemahaman dari kompetensi dasar tersebut. Perbedaan hasil belajar tersebut disebabkan siswa lebih menyukai pembelajaran praktik ketika pembelajaran daring karena siswa bisa bebas berkreasi dan pembelajaran menjadi *student center*, tetapi ketika pembelajaran teori siswa akan merasa bosan karena pembelajaran akan berpatokan pada *teacher center*.

Penelitian yang telah dilakukan tentang kemampuan menggunakan evaluasi berbasis *online* menjelaskan bahwa siswa masuk dalam kategori baik atau mampu menggunakan evaluasi berbasis *online*, siswa telah menguasai cara pengiriman tugas dengan perolehan persentase 85%. Selain dari sisi penugasan *online*, guru memberikan ujian lewat *online* dan kemudian mengerjakan secara bersama-sama dengan interval waktu yang dibatasi, dan 94% siswa bisa mengerjakan ujian secara *online*. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dapat menggunakan evaluasi berbasis *online*.

Namun dalam pengerjaan evaluasi, siswa mengalami tingkat kecemasan yang berpengaruh pada hasil belajar siswa, seperti pada penelitian yang telah dilakukan bahwa semakin rendah kecemasan dalam menghadapi ujian nasional, maka semakin tinggi hasil ujian nasional dan sebaliknya. Sedangkan pada penelitian ini akan mencari keterhubungan antara kemampuan menggunakan sistem evaluasi berbasis *online* dengan hasil belajar, tingkat kecemasan dengan hasil belajar dan

kemampuan menggunakan sistem evaluasi berbasis *online* dan tingkat kecemasan dengan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yaitu: “Hubungan Antara Kemampuan Menggunakan Evaluasi Berbasis *Online* dan Tingkat Kecemasan dengan Hasil Belajar Teori Tari Tradisional dengan Menggunakan Unsur Pendukung Tari sesuai Iringan”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 merubah pelaksanaan proses pembelajaran, menjadi pembelajaran daring (*online*) hingga evaluasi pembelajaran *online*. Berbagai jenis *platform digital* yang akan digunakan untuk evaluasi berbasis *online*.
2. Siswa kelas VIII dituntut untuk menguasai berbagai jenis *platform digital* yang akan digunakan untuk evaluasi berbasis *online*.
3. Dalam pelaksanaannya siswa kesulitan *log in* ke sistem evaluasi *online*, kendala jaringan internet, versi *gadget* yang tidak mendukung, yang menjadi salah satu penyebab kecemasan pada siswa ketika melaksanakan evaluasi *online*.
4. Kemampuan menggunakan evaluasi *online* dan tingkat kecemasan siswa dalam mengerjakan tugas/soal dapat mempengaruhi hasil belajar seni tari materi tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih terarah dan masalah dapat terkaji secara mendalam untuk itu diperlukannya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menggunakan evaluasi berbasis *online* dan tingkat kecemasan siswa ketika mengerjakan evaluasi berbasis *online* untuk melihat apakah ada hubungan dengan hasil belajar siswa pada KD. 3.2 “Memahami Tari Tradisional dengan Menggunakan Unsur Pendukung Tari sesuai Iringan” pada ranah kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis) berdasarkan taksonomi Bloom yang telah direvisi.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan menggunakan evaluasi berbasis *online* dengan hasil belajar teori tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan dan seberapa besar hubungan tersebut?
2. Apakah terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan hasil belajar teori tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan dan seberapa besar hubungan tersebut?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan menggunakan evaluasi berbasis *online* dan tingkat kecemasan dan seberapa besar hubungan tersebut?
4. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan menggunakan evaluasi berbasis *online* dan tingkat kecemasan dengan hasil belajar teori tari tradisional dengan



menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan dan seberapa besar hubungan tersebut?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sekolah dapat menciptakan sistem evaluasi *online* yang mudah sehingga tidak menyebabkan kecemasan pada siswa saat melaksanakan evaluasi.
2. Sekolah dapat merubah pelaksanaan evaluasi konvensional menjadi evaluasi berbasis *online* dengan sistem yang di buat oleh sekolah.
3. Guru dengan mudah menggunakan sistem evaluasi *online* yang dibuat sekolah untuk pelaksanaan evaluasi, sehingga tidak perlu menggunakan kertas lagi dan hasil siswa dengan otomatis dapat langsung terlihat.
4. Guru dan siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan TIK dan evaluasi *online*.
5. Siswa dapat terbiasa menggunakan evaluasi *online* yang dibuat sekolah, sehingga tidak merasa cemas ketika melaksanakan evaluasi, dan hasil yang didapat menjadi maksimal.
6. Siswa dapat merubah *mindset* bahwa menggunakan evaluasi *online* tidak sulit tetapi menyenangkan.